

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI
MENGUNAKAN MODEL SUGESTI IMAJINASI DAN SINEKTIK BERBANTUAN
MEDIA VIDEO ANIMASI**

Naura Putri¹, Zuliyanti²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail: nnauraputri123@student.unnes.ac.id¹, zuliyanti@mail.unnes.ac.id²

Diterima: 06/06/2026; Direvisi: 22/06/2026; Diterbitkan: 29/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada permasalahan murid kelas VII dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, khususnya terkait kendala untuk memunculkan ide dan lemahnya aspek kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat keefektifan menulis cerita fantasi dengan model Sugesti Imajinasi dan Sinektik di kelas VII MTsN 2 Temanggung. Desain kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif diterapkan pada sampel yang terdiri dari kelas VII G dan VII H. Data dari nilai hasil belajar murid dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes tertulis, lalu diuji secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa keefektifan kedua model pembelajaran yang diterapkan berkategori cukup dan sedang. Uji Paired Samples Test membuktikan adanya perbedaan nilai murid sebelum dan sesudah penerapan model. Sementara itu, uji Independent Samples Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,877 yang mengindikasikan tidak terdapat perbedaan keefektifan yang tinggi antara kedua model. Dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut memiliki efektivitas yang setara untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi, sehingga keduanya dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: *Pembelajaran Menulis, Cerita Fantasi, Model Pembelajaran*

ABSTRACT

This study focuses on the problems faced by seventh-grade students in learning to write fantasy stories, particularly difficulties in generating ideas and weaknesses in language aspects. The study aims to compare the effectiveness of the Suggestive Imagination and Synectics learning models in teaching fantasy story writing to seventh-grade students at MTsN 2 Temanggung. A quasi-experimental design with a quantitative approach was applied to samples consisting of classes VII G and VII H. Data on students' learning outcomes were collected through observation, interviews, and written tests, and then analyzed statistically. The results showed that the effectiveness of both learning models was categorized as moderate and fairly effective. The Paired Samples Test demonstrated significant differences in students' scores before and after the implementation of the learning models. Meanwhile, the Independent Samples Test produced a significance value of 0.877, indicating no substantial difference in effectiveness between the two models. It can be concluded that both learning models are equally effective in improving students' fantasy story writing skills and can serve as alternative instructional strategies for enhancing creativity and writing competence among junior high school students.

Keywords: *Writing Learning, Fantasy Story, Learning Model*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting diajarkan kepada murid. Keterampilan ini berperan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan (Amaliah et al., 2024). Selain itu, keterampilan menulis juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengolah dan menyampaikan informasi (Buhohang et al., 2025). Pembelajaran menulis turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, baik dari aspek kebahasaan maupun komunikasi tertulis (Chaerunnisa et al., 2024; Rahmawati & Citrawati, 2023). Menurut Dalman (2016), menulis merupakan kegiatan atau tindakan dalam proses berkomunikasi dengan cara menyampaikan informasi atau pesan melalui bahasa tulis sebagai media atau alat penyampaian.

Menurut Abbas (Artini et al., 2024; Gustiana & Muftianti, 2022; Pramesti et al., 2024) keterampilan menulis sangat penting karena dapat membantu seseorang atau murid dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Salah satu pembelajaran menulis adalah cerita fantasi. Keterampilan menulis cerita fantasi sangat penting diajarkan ke siswa kelas VII dan termasuk dalam jenis keterampilan yang aktif karena murid dapat berlatih untuk mengelola pesan atau informasi yang disampaikan kepada guru atau pembaca (Azzahra, 2022; Mustikasari et al., 2025). Keterampilan menulis cerita fantasi sangat penting untuk melatih murid tidak hanya pada aspek kebahasaan saja, tetapi juga pada kemampuan murid dalam berpikir secara orisinal dan berimajinasi (Yusuf et al., 2024).

Keterampilan menulis cerita fantasi sangat penting diajarkan kepada murid karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis (Arifeni et al., 2025). Selain itu, kegiatan menulis cerita fantasi juga mampu melatih ketajaman berpikir serta mendorong murid untuk mengembangkan daya imajinasi yang kreatif (Fauzah et al., 2024; Maraya et al., 2022). Melalui proses penciptaan alur, tokoh, dan konflik, murid dapat belajar menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah secara kreatif (Ningsih et al., 2025; Nurani et al., 2023). Akan tetapi, apabila keterampilan menulis cerita fantasi tidak dikuasai dengan baik, maka gagasan dan ide kreatif yang dimiliki murid akan sulit tersampaikan secara efektif kepada pembaca (Syahputri et al., 2023). Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan berpotensi tidak dipahami secara optimal oleh orang lain (Tita & Septiana, 2023).

Implementasi menulis di lapangan seringkali berbeda dengan apa yang diharapkan. Sebagian besar murid masih kesulitan dalam menemukan ide yang unik untuk dituangkan dalam cerita fantasi mereka yang menjadi masalah bagi murid untuk mengekspresikan imajinasi. Permasalahan ini sering dijumpai pada murid jenjang SMP/MTs dan menjadi salah satu masalah yang bersifat struktural dan meluas. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Küçük, 2023; Pambayun, 2024) masalah menulis di sekolah dapat mempengaruhi kualitas tulisan yang berpotensi mencegah terciptanya karya yang berkualitas tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 2 Temanggung, meski guru telah menggunakan model *discovery learning* murid masih sangat kesulitan dalam keterampilan menulis seperti menemukan ide, menuangkan ide menjadi sebuah tulisan, dan sangat rendah dalam aspek kebahasaan cerita fantasi. Sekitar 50% murid nilainya di bawah 78 yang merupakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau dalam kurikulum merdeka disebut KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Permasalahan tersebut sangat perlu adanya perhatian lebih dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menguji dua model yang memiliki tipe dan karakter sejenis serta dapat diklasifikasikan sebagai *personal models* oleh

(Joyce et al., 2015) yaitu model sugesti imajinasi dan model sinektik (*synectics*). Kedua model tersebut setipe dan setara karena keduanya berfokus pada proses individu secara internal yang tujuannya untuk merangsang pemikiran *divergen* dan potensi diri. Model sugesti imajinasi merupakan hasil pengembangan dari metode sugesti (*suggestopedia*) yang dirintis oleh Lozanov. Menurut Lozanov (dalam Zulaeha, 2016) konsep *suggestology* menawarkan sebuah pandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia dapat dibentuk dan diarahkan melalui pemberian stimulus berupa sugesti. Model sugesti imajinasi memiliki kelebihan utama, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Hartila & Putra, 2025; Manalu & Situmorang, 2021) kelebihanannya dapat mengatasi permasalahan menulis pada murid dan teruji efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif. Adapun kekurangan model sugesti imajinasi yaitu kurangnya struktur yang memadai untuk mengatur ide yang berasal dari imajinasi murid.

Model lain yang sejalan dengan model sugesti imajinasi adalah model sinektik (*synectics*). Model sinektik yang dicetuskan oleh Gordon (dalam Saputro et al., 2021) merupakan model yang bekerja melalui proses analogi atau kiasan sehingga memperoleh satu pandangan baru dan biasanya model ini digunakan untuk menjabarkan berbagai macam unsur. Kelebihan dari model sinektik ini dijabarkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Amalia et al., 2017; Mustikasari et al., 2025) menyebutkan bahwa model sinektik terbukti secara efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya cerita fantasi. Model sinektik dapat memicu orisinalitas dan kreativitas dari siswa melalui proses analogi atau kiasan, selain itu juga menghasilkan kuantitas ide yang besar (*fluency*) yang penting dalam materi cerita fantasi yang mengharuskan murid menciptakan dunia imajinasinya sendiri. Akan tetapi, dalam praktiknya di kelas model ini juga memiliki kekurangan, yaitu bagi murid yang masih kurang atau lemah model ini dapat memakan waktu yang cukup lama.

Pada saat proses pembelajaran di kelas, kedua model tersebut akan sangat efektif dibantu dengan media. Berdasarkan fakta di MTsN 2 Temanggung bahwa guru masih menggunakan media gambar dan majalah Bobo sebagai media pembelajaran menulis cerita fantasi dan murid masih sangat kesulitan. Oleh karena itu, diperlukan adanya media yang merangsang imajinasi murid. Media sebagai sarana pembelajaran terutama untuk meningkatkan imajinasi, maka dibutuhkan media audiovisual, salah satunya media video animasi. Berdasarkan karakter murid SMP/MTs yang masih suka bermain, maka video animasi sangat tepat untuk pembelajaran menulis cerita fantasi. Media video animasi memiliki karakteristik yang signifikan, seperti gambar yang dapat bergerak, desain yang penuh warna, dan menghasilkan suara (audio) sebagai penjelas dari materi yang akan disampaikan (Kuspiyah et al., 2025; Muttaqin et al., 2023; Trisnawati et al., 2025). Media video animasi digunakan sebagai faktor kendali yang sama pada kedua kelompok model tersebut.

Penelitian terdahulu oleh (Cahyani et al., 2022; Maraya et al., 2022) menemukan bahwa mayoritas guru masih kurang inovatif dalam penggunaan media pembelajaran sehingga murid kurang tertarik dan merasa bosan. Penelitian tersebut menggunakan media video animasi yang terbukti sangat efektif dalam proses pembelajaran khususnya menulis teks umum ataupun teks cerita fantasi. Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki dua fokus utama. Pertama, menguji seberapa efektif model yang digunakan secara terpisah dengan menggunakan media yang sama dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Kedua, menentukan model mana yang memiliki dampak terbesar terhadap pembelajaran menulis cerita fantasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan keefektifan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model Sugesti Imajinasi dan model Sinektik berbantuan media video animasi pada siswa kelas VII di MTsN 2 Temanggung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain non-equivalent control group design. Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Temanggung pada siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 250 siswa yang tersebar dalam delapan kelas, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik. Sampel penelitian terdiri atas kelas VII G sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen 1 yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Sugesti Imajinasi berbantuan media video animasi dan kelas VII H sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen 2 yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Sinektik berbantuan media video animasi.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan dan validasi instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Pre-Test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita fantasi. Setelah itu, masing-masing kelas diberikan perlakuan sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada akhir perlakuan, siswa diberikan Post-Test untuk mengukur kemampuan menulis cerita fantasi setelah mengikuti pembelajaran. Data utama penelitian berupa nilai keterampilan menulis cerita fantasi yang diperoleh melalui tes tertulis, sedangkan data pendukung dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, modul ajar, soal Pre-Test dan Post-Test, serta rubrik penilaian menulis cerita fantasi yang telah divalidasi oleh ahli.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Setelah data memenuhi prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Samples Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerita fantasi sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, serta Independent Samples Test untuk membandingkan keefektifan model Sugesti Imajinasi dan model Sinektik dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dua model pembelajaran digunakan sebagai perlakuan pada dua kelas eksperimen yang berbeda. Kelas eksperimen 1, yaitu VII G yang berjumlah 31 murid, menggunakan model Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Sementara itu, kelas eksperimen 2, yaitu VII H dengan jumlah 31 murid, menggunakan model Sinektik dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Penerapan dua model tersebut bertujuan untuk membandingkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa.

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data hasil belajar siswa pada masing-masing kelas sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Ringkasan hasil statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen 1 dan 2

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen 1	31	50	69	59.55	5.644
Post Test Eksperimen 1	31	78	93	85.00	4.258
Pre Test Eksperimen 2	31	54	68	61.26	3.829
Post Test Eksperimen 2	31	78	91	84.84	3.917
Valid N (listwise)	31	-	-	-	-

Penerapan kedua model berdampak positif terhadap hasil belajar murid. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen 1 (*Pre-Test* = 59,53; *Post-Test* = 84,81) dengan kelas eksperimen 2 (*Pre-Test* = 61,26; *Post-Test* = 84,84). Selain peningkatan rata-rata, nilai minimum dan maksimum antara kedua kelas eksperimen juga mengalami perbedaan yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Sugesti Imajinasi dan Sinektik mengubah hasil belajar murid.

Guna mengetahui tingkat efektivitas kedua model, diperlukan uji parametrik yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50 responden, maka menggunakan teknik Shapiro-Wilk. Keputusan dilihat dari nilai (Sig.) yang diperoleh. Apabila nilai (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila nilai (Sig.) < 0,05 maka data tidak dinyatakan normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas.

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dan 2 (Shapiro-Wilk)

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test Eksperimen 1	0.952	31	0.178
Post Test Eksperimen 1	0.944	31	0.105
Pre Test Eksperimen 2	0.938	31	0.071
Post Test Eksperimen 2	0.939	31	0.078

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, data *Pre-Test* (Sig. 0,220 dan 0,071) serta *Post-Test* (Sig. 0,092 dan 0,078) dari kedua kelas eksperimen dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan uji parametrik karena nilainya > 0,05. Tahap berikutnya adalah dengan uji homogenitas Levene. Simpulan yang diambil merujuk pada batas Sig. 0,05 (data homogen jika Sig. > 0,05). Adapun hasil dari pengujian varians disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas (Test of Homogeneity of Variance)

Kelompok	Dasar Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Eksperimen 1 dan 2	Based on Mean	2.787	3	120	0.044
	Based on Median	2.339	3	120	0.077
	Based on Median and with adjusted df	2.339	3	103.560	0.078
	Based on Trimmed Mean	2.782	3	120	0.044

Merujuk Tabel 3 di atas, nilai (Sig.) untuk kelas eksperimen 1 maupun eksperimen 2 menunjukkan angka 0,077. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi batas yang ditetapkan yakni 0,05, maka disimpulkan bahwa kedua kelas dinyatakan homogen dan memenuhi persyaratan untuk uji statistik parametrik.

1. Hasil Uji Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Sugesti Imajinasi

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, tahap selanjutnya adalah uji *Paired Samples Test*. Uji ini membandingkan *t* hitung terhadap *t* tabel serta melihat nilai signifikansinya. Apabila *t* hitung melampaui *t* tabel atau perolehan (Sig.) < 0,05 maka data menunjukkan perbedaan yang nyata antara skor *Pre-Test* dan *Post-Test*. Sebaliknya, data dianggap tidak menunjukkan perbedaan jika nilai (Sig.) > 0,05. Hasil uji *Paired Samples Test* disajikan pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Data Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

	Paired Samples Test							
	Paired Differences			95% Confidence		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference				
Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper				
Pre Test Eksperimen 1	-25.452	6.947	1.248	-28.000	-22.904	-20.400	30	.000
Post Test Eksperimen 1								

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model Sugesti Imajinasi memperoleh nilai *t* hitung 20,400 lebih besar dari *t* tabel 2,042 dengan (Sig. 2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pembelajaran menulis cerita fantasi pada kelas eksperimen 1 setelah diterapkannya model Sugesti Imajinasi.

2. Hasil Uji Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Sinektik

Uji keefektifan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan model Sinektik. Analisis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* karena membandingkan dua kelompok data yang berasal dari subjek yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

	Paired Samples Test							
	Paired Differences			95% Confidence		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference				
Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper				
Pre Test Eksperimen 2	-23.581	5.150	.925	-25.470	-21.692	-25.496	30	.000
Post Test Eksperimen 2								

Merujuk tabel 5 di atas, kelas eksperimen 2 mendapatkan nilai t hitung 25,496. Perolehan tersebut jika dibandingkan dengan nilai t tabel 2,042 dan didukung perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat ditegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi setelah diterapkannya model Sinektik.

3. Hasil Uji Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Sugesti Imajinasi dan Sinektik

Guna mengetahui perbandingan keefektifan model Sugesti Imajinasi dan Sinektik, dilakukan uji *Independent Samples Test* dengan membandingkan nilai *Post-Test* kedua kelas eksperimen. Dalam uji ini, perbedaan hasil belajar murid dapat dinyatakan signifikan apabila nilai (Sig.) < 0,05 sedangkan jika nilai (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut hasil uji *Independent Samples Test* pada kedua kelas eksperimen.

Tabel 6. Data Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Differ- ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post Test	Equal variances	.229	.634	.155	60	.877	.161	1.039	-1.917	2.240
Eksperimen	assumed									
1 dan 2	Equal variances			.155	59.585	.877	.161	1.039	-1.918	2.240
	not assumed									

Pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,155 lebih kecil dari t tabel 2,000 dan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Post-Test* antara kedua kelas eksperimen. Dengan demikian, model Sugesti Imajinasi dan Sinektik memberikan hasil yang hampir sama dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada hasil analisis keefektifan dua model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Pembahasan meliputi keefektifan pembelajaran menggunakan model Sugesti Imajinasi, keefektifan pembelajaran menggunakan model Sinektik, serta perbandingan keefektifan kedua model tersebut. Setiap hasil dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian statistik dan dikaitkan dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berikut merupakan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Sugesti Imajinasi

Pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas VII G menunjukkan tingkat efektivitas yang baik setelah menggunakan model Sugesti Imajinasi. Penerapan model tersebut mempermudah murid dalam menyusun cerita yang rapi, mulai dari menemukan gagasan kreatif,

penataan alur, hingga penentuan penokohan dan latar cerita. Hal ini juga didukung oleh penggunaan media video animasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiyah & Rambe, 2025; Pertiwi & Zuliyanti, 2024; Sinaga & Rahmawati, 2025) yang menyebutkan bahwa penggunaan media video animasi berpotensi merangsang imajinasi murid dengan tetap menjaga fokus murid agar tidak mudah bosan, serta melatih keterampilan menulis yang lebih terstruktur. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Ariati, 2020) menyebutkan bahwa model Sugesti Imajinasi terbukti mampu merangsang stimulus murid dalam keterampilan menulis cerita dengan membayangkan ide melalui pemberian sugesti dari beberapa sintaks model Sugesti Imajinasi.

Hasil *Pre-Test* murid menunjukkan bahwa keterampilan mereka dalam menulis cerita fantasi masih kurang jelas. Namun, setelah penerapan model Sugesti Imajinasi dengan media video animasi, murid mampu menyusun cerita secara lebih terstruktur dan logis. Hasil *Post-Test* juga menunjukkan bahwa murid mampu menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Selain itu, bantuan dari media video animasi sangat mempermudah murid dalam menyusun cerita fantasi secara lebih sistematis.

Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Sinektik

Model Sinektik yang diterapkan di kelas VII H juga terbukti cukup efektif dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Peningkatan nilai *Post-Test* dibandingkan nilai *Pre-Test* menunjukkan bahwa model Sinektik mampu membantu murid dalam menyusun sebuah cerita fantasi secara sistematis. Dengan bantuan analogi dan media video animasi yang diberikan oleh guru dapat mempermudah murid dalam menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Meskipun belum mencapai tingkat efektivitas yang tinggi, model Sinektik dan media video animasi secara nyata telah mendorong keterampilan murid dalam menulis cerita fantasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Arinda & Turistiani, 2019; Meo, 2022) yang menyebut bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan model Sinektik terbukti mampu membantu murid untuk berpikir kreatif sehingga lebih mudah mendapat ide cerita. Hal ini terbukti dari hasil *Post-Test* murid yang mampu menulis cerita fantasi yang utuh dari awal hingga akhir.

Nilai *Pre-Test* keterampilan menulis cerita fantasi murid sebelum diterapkan model masih kurang menarik, kesulitan mengembangkan ide, dan aspek kebahasaan yang dipilih murid kurang jelas. Namun, setelah penerapan model Sinektik dengan bantuan media video animasi, hasil *Post-Test* menunjukkan bahwa murid dapat dengan mudah mengembangkan idenya menjadi sebuah cerita fantasi yang menarik dengan aspek kebahasaan yang lebih jelas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model Sinektik berbantuan media video animasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi murid.

Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Sugesti Imajinasi dan Sinektik

Hasil perbandingan kedua kelas eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang mencolok terkait pengaruh model Sugesti Imajinasi maupun Sinektik terhadap hasil belajar murid. Hal tersebut menjelaskan bahwa kedua model memiliki kontribusi yang setara dalam meningkatkan keterampilan murid dalam berimajinasi dan menemukan ide. Keseimbangan tingkat keefektifan kedua model dibantu oleh penggunaan media pembelajaran yang sepadan, yakni media berbasis teknologi. Dalam media tersebut terdapat visual yang dapat membantu murid untuk memahami alur cerita agar lebih sistematis dan terstruktur sehingga

diperoleh hasil belajar yang cenderung sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Sugesti Imajinasi maupun Sinektik tergolong cukup efektif dan setara untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi murid.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model Sugesti Imajinasi dan Sinektik berbantuan media video animasi memiliki tingkat keefektifan yang sama. Penerapan kedua model tersebut mampu membantu murid dalam mengembangkan ide cerita yang lebih kreatif dan beragam. Selain itu, penggunaan media video animasi dapat merangsang daya imajinasi murid sehingga mereka lebih mudah membangun alur dan tokoh dalam cerita fantasi. Hasil pembelajaran juga menunjukkan bahwa murid mampu menyusun cerita yang lebih terstruktur dibandingkan sebelum diterapkannya kedua model tersebut. Dengan demikian, permasalahan awal yang ditemukan, seperti kesulitan memperoleh ide, menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan mengembangkan aspek kebahasaan, dapat diatasi melalui penerapan kedua model pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model Sugesti Imajinasi dan model Sinektik dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua model memiliki potensi yang relatif sama dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh karakteristik model yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan model tersebut dalam memfasilitasi kreativitas dan imajinasi murid selama proses menulis. Selain itu, dukungan media video animasi turut memberikan kontribusi positif dengan menghadirkan stimulus visual yang membantu murid mengembangkan ide dan menyusun cerita secara lebih efektif.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk memanfaatkan model Sugesti Imajinasi maupun model Sinektik sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid. Guru dapat memilih salah satu model berdasarkan tujuan pembelajaran, kondisi kelas, serta tingkat kesiapan murid dalam mengikuti kegiatan menulis. Penggunaan media video animasi juga direkomendasikan sebagai sarana pendukung karena terbukti mampu membantu murid memperoleh ide dan meningkatkan kemampuan berimajinasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada materi teks yang berbeda dengan memanfaatkan media digital yang lebih interaktif agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran menulis. Hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran menulis yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Sukirman, D., & Darmawan, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Poster Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Educational Technologia*, 3(2), 137–149. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9145>
- Amaliah, R., Setiadi, D., & Agustiani, T. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Utile*, 10(1), 38–52. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/2824>
- Ariati, N. N. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Sugesti-Imajinasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1),

- 36–50. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.409>
- Arifeni, S., Nuryatin, A., & Naryatmojo, D. L. (2025). Keefektifan Pembelajaran Menuliskan Kembali Cerita Fantasi Bermuatan Profil Pelajar Pancasila dengan Model Think Talk Write dan Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Onoma*, 11(3), 2950–2960. <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/6037/3999/28006>
- Arinda, F. P. D., & Turistiani, T. D. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Sinetik Bermedia Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Brondong Lamongan. In *BAPALA* (Vol. 5, Nomor 2). Universitas Negeri Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/28078>
- Artini, N. K. W., Putra, P. B. P., & Kusuma, I. K. N. (2024). Analisis Efektivitas Pojok Baca bagi Siswa Kelas 3 SD Nomor 6 Belok: Prosiding Bahasa Indonesia. In I. W. Numertayasa, P. A. A. Wijaya, I. P. O. Suardana, N. P. E. Astuti, N. W. S. Damaryanti, & I. K. N. Kusuma (Ed.), *PROSIDING SEMINAR NASIONAL RISET, SAINS, DAN TEKNOLOGI (SENARASI)* (1 ed., hal. 127). Markandeya Pustaka.
- Azzahra, Y. R. (2022). Penggunaan Bahasa dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Malang. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(7), 1039–1053. <https://doi.org/10.17977/um064v2i72022p1039-1053>
- Buhohang, S., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Husain, R. I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Media Desain Grafis Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(2), 385–392. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i2.6130>
- Cahyani, N. M. D., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2022). Pemanfaatan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Melaya. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(4), 417–426. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/62364>
- Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *DIDAKTIS*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.580>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis* (1 ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Fauzah, Missriani, & Ali, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi. *Pembahsi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2), 258–266. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/16530/8650>
- Gustiana, I., & Muftianti, A. (2022). Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa SD Kelas II SD dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 5(6), 1199–1204. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.6289>
- Hartila, S., & Putra, I. K. W. (2025). Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Berbantu Video Klip Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di SMP. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 212–219. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/95670>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (M. Feliberty (ed.); 9 ed.). Pearson Education.
- Küçük, T. (2023). Factors Leading to Writing Anxiety in EFL Classes. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 10(1), 1–12. <https://ijsses.tiu.edu.iq/index.php/ijsses/article/view/116>

- Kuspiyah, H. R., Kurniati, N., Zulaikah, & Khusnah, A. U. (2025). Efektifitas Video Animasi 2D Berbasis Lokal Sumatera Selatan Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 23(2). <https://doi.org/10.47637/elsa.v23i2.1694>
- Luthfiyah, A., & Rambe, R. N. (2025). Animasi Edukatif Canva: Inovasi Media Pembelajaran Menulis untuk Peserta Didik Kelas VII MTs Al Bukhari Muslim Medan. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 20(1), 192–205. <https://doi.org/10.23887/prasi.v20i01.98984>
- Manalu, T., & Situmorang, E. (2021). Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Pada Siswa Kelas VII SMP ST. Maria Parmonangan Tahun Ajaran 2020/2021. *LITTERA*, 1(2), 149–164. <http://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/littera/article/view/1316>
- Maraya, P. R., Ramly, & Djumingin, S. (2022). Pengaruh Media Animasi Dan Video Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik Rajawali Makassar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 331–346. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5838>
- Meo, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Sinektik Pada Siswa Kelas IX A SMPN 2 Riung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(3), 656–664. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/view/946>
- Mustikasari, R., Setyaningsih, Y., & Widharyanto, B. (2025). Efektivitas Model Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 2142–2154. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7058>
- Muttaqin, N. A., Haryadi, & Nuryatin, A. (2023). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Isi Cerita Hikayat Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas X SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 321–328. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11765>
- Ningsih, S. R. J., Marliana, N. L., & Kusmayati, N. B. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi di SMP Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau. *International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in arts, Literature, and Language Education (I-CIRCALLED)*, 1(1), 315–320. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/circalled/article/view/62140>
- Nurani, D., Muliawati, H., & Romansyah, K. (2023). Penerapan Model gambar dan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Tuturan*, 12(2), 69–79. <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v12i2.8923>
- Pambayun, R. N. (2024). Writing Anxiety : An Investigation Toward Efl Secondary Students' In Indonesia. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(2), 2074–2081. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/4623>
- Pertiwi, B. H., & Zuliyanti. (2024). Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Media Footage dan Media Lirik Lagu dalam YouTube dengan Model Pancingan Kata Kunci Pada Peserta Didik Kelas VIII. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 357–370. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/664>
- Pramesti, I. A., Wardani, D. E., Sekarwati, I. A., & Sulistyono, Y. (2024). Efektivitas Penggunaan Media ScrapBook pada Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i1.6709>

- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Saputro, A. N., Widodo, S. T., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2021). *Model Pembelajaran Sinematik Multiliterasi Pada Pembelajaran Menulis Puisi* (1 ed.). UNIPMA Press.
- Sinaga, K. B., & Rahmawati, S. (2025). Pengaruh Video Animasi terhadap Kemampuan Siswa SMP Kelas VII dalam Menulis Teks Cerita Fabel. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 12(1), 43–47. <https://doi.org/10.22460/p2m.v12i1.5910>
- Syahputri, Y., Saragih, R., & Marini, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII MTs Al Washliyah Serbelawan. *Jurnal Artikulasi*, 5(2), 81–89. <https://doi.org/10.36985/b1kraq38>
- Tita, A. D., & Septiana, H. (2023). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Pada Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Surabaya. *BAPALA*, 10(2), 170–175. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54125>
- Trisnawati, A., Alatas, M. A., & Adriana, I. (2025). Ankafiks: Inovasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Video Animasi dalam Menulis Karya Fiksi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Larangan Pamekasan. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 268–276. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107236>
- Yusuf, N. N., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2024). Integrasi Legenda Urban dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP. *Jurnal Onoma*, 10(3), 2985–2997. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4036>
- Zulaeha, I. (2016). *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif* (1 ed.). Unnes Press.